

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Esai sebagai wadah dalam menuangkan fakta dan opini berdasarkan topik tertentu berfungsi untuk menggali kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi dan menyebarkannya. Dalam pengembangan esai, mahasiswa dituntut untuk mampu mengungkapkan pemikirannya disesuaikan dengan pengalaman dan bantuan yang diberikan oleh dosen maupun rekan sejawat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa proses-proses perkembangan manusia seperti ingatan, perhatian, dan penalaran yang melibatkan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan sosial dan budaya. Dengan demikian, salah satu kegiatan perkembangan manusia dapat terdokumentasi melalui penulisan esai.

Di dunia akademik, esai berperan sebagai bentuk pemikiran mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan memuat berbagai argumen yang didukung fakta-fakta yang relevan. Pada tingkat universitas, mahasiswa harus mampu melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas yang bervariasi dan kompleks untuk mengukur kemampuan dalam mengelola dan mengatur proses penulisan sehingga dapat menghasilkan teks akademik yang dapat menguraikan dan mengatur sejauh mana pengetahuan didapatkan (Castelló, M., Bañales, G., & Vega, 2010; Escorcía et al., 2017). Dengan demikian, esai tidak hanya pengungkapan sebuah pandangan, tetapi juga penggambaran pola berpikir seseorang dalam meyakinkan sebuah pemahaman mengenai topik tertentu.

Esai sebagai bentuk tulisan yang memuat unsur argumentasi dan fakta dapat mengembangkan pola berpikir kritis. Esai merupakan sarana pengembangan berpikir kritis (Aulia & Kuzairi, 2021; Lubis, 2021; Marni, 2020). Berpikir kritis yang dimaksudkan akan muncul ketika penulis harus mampu mengembangkan bagian isi dengan berbagai argumentasi yang mencoba mengorelasikan atau memperbandingkan antara fakta dan opini sesuai dengan posisi sudut pandang penulis. Selain itu, tidak hanya kemampuan berpikir kritis saja yang muncul, tetapi

juga kreativitas dalam memproduksi tulisan esai yang didasari pada pengembangan paragraf. Esai sebagai produk kreatif merupakan sarana berbagi pengalaman, penemuan, pikiran, perasaan, dan hal lainnya melalui pengembangan pola berpikir yang unik (Maryam, 2007). Proses menulis esai yang kreatif menggambarkan pola berpikir seseorang dalam mengambil sudut pandang dalam melihat suatu fenomena. Selain itu, unsur kreatif dalam menulis esai berkaitan erat dengan upaya seseorang menyajikan tulisan berdasarkan keunikan yang dimiliki dengan tetap mempertimbangkan kaidah penulisan yang berlaku. Dengan demikian, walaupun esai merupakan tulisan ilmiah, unsur kreatif akan mewarnai tulisan mahasiswa sebagai bentuk originalitas pola berpikir dan keberpihakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu perguruan tinggi, kemampuan menulis esai mahasiswa masih memerlukan penguatan karena produk esai yang dihasilkan belum sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Esai yang dikembangkan oleh mahasiswa belum memenuhi struktur yang terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup. Esai mahasiswa juga belum menyertakan data-data relevan yang tersebar ke dalam tiga bagian esai tersebut. Idealnya, data yang dipaparkan dalam esai berupa fakta-fakta yang berkesesuaian dengan topik. Selain itu, mahasiswa masih belum terampil mengembangkan paragraf yang koheren dan kohesi sehingga paragraf yang disusun terkesan tumpang tindih dan tidak jelas ide pokoknya.

Fakta-fakta yang dipaparkan dalam esai perlu diukur validitasnya. Mahasiswa harus mampu mengolah informasi yang akan disajikan dan mampu memahami pengertian, karakteristik, dan bagian-bagian esai sebagai bentuk produk yang dapat dihasilkan untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis esai dikatakan masih belum memenuhi kompetensi penulisan karena mahasiswa kurang mahir dalam mengembangkan tesis, tidak mampu memodifikasi informasi untuk mendukung pernyataan, dan kemampuan pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis masih perlu penguatan (Regina et al., 2024). Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan ide/gagasan, membuat paragraf yang berisi argumentasi, dan rendahnya pengolahan diksi mengenai topik yang akan dikembangkan menjadi esai (Widayati et al., 2021).

Frilia Shantika Regina, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DINAMIS DENGAN PENGUATAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kompleksitas esai menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Argumentasi yang dipaparkan dalam esai harus mampu mendeskripsikan pola berpikir dalam mengkritisi suatu topik tertentu. Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, permasalahan menulis yang berkaitan dengan argumentasi meliputi kesulitan dalam mengungkapkan bukti logis yang tepat, penggunaan bahasa formal dan struktur gramatikal yang sesuai, kurangnya persiapan dan pemahaman mengenai topik yang akan dikembangkan, serta kebingungan dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan (Seyoum et al., 2022). Dengan demikian, perlu adanya strategi yang dilakukan dosen untuk dapat mengatasi permasalahan menulis.

Kemampuan menulis mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memerhatikan beberapa aspek, seperti mengetahui kebutuhan dan kemampuan awal, merancang pembelajaran menulis yang efektif, menyediakan sumber yang relevan, serta memberikan umpan balik saat proses menulis dilakukan (Rashid et al., 2022). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Bora (2023) menyatakan bahwa mengidentifikasi kemampuan menulis untuk mencapai tujuan dan seberapa jauh kemampuan itu telah didapatkan akan memberikan gambaran untuk merancang strategi yang efektif dalam membantu mengatasi kesulitan dalam menulis. Dengan demikian, pentingnya mengidentifikasi kemampuan awal, mengevaluasi secara berkala kemampuan mahasiswa pada setiap tahapan, dan memberikan umpan balik akan memaksimalkan potensi mahasiswa dalam proses penulisan.

Proses penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk mengukur pencapaian mahasiswa. Penilaian dengan pemberian umpan balik dapat meningkatkan kinerja mahasiswa berupa tingkat pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran (Brookhart, 2013; Morris et al., 2021). Penilaian dan pemberian umpan balik merupakan proses yang saling berkaitan, tetapi memiliki tujuan yang berbeda. Proses penilaian dan pemberian umpan balik memiliki tujuan masing-masing (Winstone & Boud, 2022). Penilaian digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran, sedangkan umpan balik digunakan untuk memengaruhi pembelajaran saat ini,

mengidentifikasi pembelajaran yang dibutuhkan, dan mengkasifikasikan pembelajaran yang belum dilakukan (Stone & Heen, 2014).

Penilaian sebagai bentuk evaluasi pembelajaran memiliki empat fungsi utama, yakni: menilai pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam suatu mata kuliah; memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk meningkatkan proses pembelajaran; mengidentifikasi efisiensi metode pengajaran yang ditetapkan; dasar dalam perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran (Brown, 2004). Penilaian didasari sebagai bentuk evaluasi yang tidak hanya menyoroti pada bagian proses, tetapi juga menjadi dasar pengembangan perbaikan untuk proses selanjutnya yang ditindaklanjuti melalui pemberian umpan balik.

Penilaian dalam pembelajaran melibatkan penilaian dalam pembelajaran (*assessment of learning*), penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) (Earl, 2012). Penilaian dalam pembelajaran dilakukan untuk mengumpulkan bukti terkait pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang digunakan untuk memberikan umpan balik yang efektif, meyakinkan bahwa pemelajar dapat berkembang, dan mendorong penilaian diri dan penilaian teman sejawat sebagai bagian dari proses pembelajaran (NSW Education Standards Authority, 2025). Penilaian dalam pembelajaran ini tidak hanya melibatkan pendidik tetapi juga melibatkan pemelajar untuk dapat meningkatkan kemampuan metakognisi yang bermanfaat dalam memberikan umpan balik terhadap pengetahuan dan keterampilan pemelajar. Penilaian untuk pembelajaran dilakukan untuk memperoleh informasi kemajuan mengenai pemahaman dan keterampilan pemelajar selama proses belajar dan mengajar (Bennett, 2017). Penilaian berfokus pada proses yang dilakukan pemelajar dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai bentuk kegiatan dan penilaian. Penilaian sebagai pembelajaran memungkinkan pemelajar untuk mengembangkan tujuan, menerapkan rencana aksi, dan merenungkan hasil, serta merancang strategi untuk meningkatkan upaya yang dapat dilakukan (Estes et al., 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diperoleh informasi bahwa penilaian yang dilakukan oleh dosen belum memberikan informasi yang komprehensif dalam menggambarkan tingkat pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa tidak mengetahui secara rinci aspek penilaian yang digunakan oleh dosen dalam menilai proses pembelajaran maupun menilai produk yang dihasilkan pada akhir proses pembelajaran. Penelitian mengenai esai masih berfokus pada model dan bahan ajar (Abbas, M.F.F; Herdi, 2017; Sanjaya & Sanjaya, 2020; Widayati et al., 2021). Adapun rubrik atau indikator penilaian esai yang digunakan pada penelitian tersebut masih menggunakan penilaian umum dari kemampuan menulis ilmiah. Dengan demikian, proses penilaian yang dilakukan belum dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa guna meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rashidi, N., & Bahadori Nejad, (2018) dan Tzuriel (2001) bahwa tes standar hanya memberikan informasi kemampuan mahasiswa sehingga tidak mampu memberikan informasi seperti potensi pembelajaran, prosedur pembelajaran, fungsi pembelajaran, dan strategi mediasi. Padahal dalam fungsinya, penilaian haruslah menginformasikan tidak hanya tingkat keterpahaman peserta didik, tetapi juga mampu memberikan gambaran proses pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan pemahaman. Penilaian harus mampu mengukur perkembangan seseorang dari berbagai sumber yang relevan dan bagaimana perkembangan tersebut dimanfaatkan untuk masa depan (Davin, K. J., Herazo, J. D., & Sagre, 2017; Mudlofir, 2016; Vygotsky, 1987). Pada akhirnya, penilaian tidak hanya sekadar bagaimana suatu tes dilakukan, tetapi juga menggambarkan kemampuan dan tindak lanjut yang akan dilakukan pendidik agar membantu mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Pendidikan tinggi telah mengatur standar penilaian yang dituangkan dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Penilaian hasil belajar mahasiswa berfokus pada penilaian formatif dan sumatif yang valid, reliabel, transparan, akuntabel, berkeadilan, objektif, dan edukatif (Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, 2023).

Frilia Shantika Regina, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DINAMIS DENGAN PENGUATAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan adanya regulasi ini, setiap dosen telah mengetahui standar dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, namun belum seluruh dosen dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa yaitu model penilaian dinamis. Penilaian dinamis sebagai salah satu bentuk penilaian berusaha memotret kemampuan peserta didik bukan hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga memotret proses yang dilakukan sehingga setiap peserta didik mendapatkan umpan balik untuk dapat menyelesaikan tugas atau tesnya dengan lebih baik. Penilaian dinamis berfokus pada penilaian proses dibandingkan hasil akhir (produk) pembelajaran (Lidz, 2003; Rashidi, N., & Bahadori Nejad, 2018). Penilaian dinamis digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa secara otentik khususnya pada model-model pembelajaran berdasarkan model proyek.

Penilaian dinamis didasari oleh teori Vygotsky (1987) yang merumuskan teori pemikiran sosiokultural. Interaksi sosial sebagai faktor primer akan berpengaruh terhadap pembentukan, pengetahuan, dan perkembangan kognitif manusia dalam penguasaan bahasa (Poehner & Lantolf, 2005). Pada orang dewasa kemampuan kognitif secara bertahap mulai bergeser ke salah satu pola berpikir, menerapkan, dan memiliki kontrol metakognitif berdasarkan proses kognitif saat masih anak-anak (memperoleh dan mengelaborasi kognitif dasar, seperti struktur, fungsi, dan operasi) dan pengetahuan dasar yang diperoleh (Haywood & Lidz, 2007). Pada dasarnya, manusia memerlukan media lain untuk dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini berkesesuaian dengan teori pemikiran struktural yang menjelaskan bahwa manusia perlu adanya interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selanjutnya, Vygotsky menciptakan *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu adanya kontras antara individu terhadap perkembangan kognitif dan adanya proses untuk setiap individu mencapai perkembangan kognitifnya secara independen dengan melibatkan mediasi secara eksternal (Cole et al., 1978; Lantolf, J.P., & Poehner, 2014).

Zone of Proximal Development dibagi menjadi empat tahap, yaitu (1) tindakan dipengaruhi atau dibantu orang lain; (2) tindakan tanpa bantuan orang lain

Frilia Shantika Regina, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DINAMIS DENGAN PENGUATAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau berinisiatif sendiri; (3) tindakan berkembang spontan melalui latihan; (4) tindakan spontan akan terus diulang-ulang sehingga siap berpikir abstrak berdasarkan pengulangan tiga langkah sebelumnya (Tharp & Gallimore, 1989). Berdasarkan empat tahap tersebut, pendidik mampu mengembangkan langkah-langkah pembelajaran. Berdasarkan ZPD ini, penilaian dinamis terbentuk sebagai bentuk pematangan kemampuan kognisi seseorang dengan adanya bantuan atau mediasi.

Penilaian dinamis berfokus pada penilaian dari setiap proses yang dilakukan seseorang. Asesmen dinamis tidak terfokus pada hasil akhir, tetapi pada proses yang dilakukan secara bertahap (Abdullateef, S. T., & Muhammedzein, 2021; Prastikawati et al., 2022; Rashidi, N., & Bahadori Nejad, 2018). Dosen dapat bertindak sebagai mediator sekaligus evaluator dalam proses pembelajaran. Perlakuan yang diberikan pada penerapan penilaian dinamis mencakup pemberian umpan balik atas koreksi, umpan balik atas tes, umpan balik atas perbaikan lebih lanjut, refleksi diri, dan perluasan pengetahuan (Pratolo et al., 2020). Dosen perlu menerapkan strategi yang tepat dalam menempatkan mediasi, motivasi, dan intervensi dalam situasi pembelajaran. Dengan demikian, setiap tahapan penilaian dinamis dibutuhkan adanya interaksi intens antara dosen dan mahasiswa sehingga mampu menguatkan proses penilaian di dalam pembelajaran.

Penilaian dalam esai mahasiswa idealnya berfokus pada penilaian untuk pembelajaran dan penilaian sebagai pembelajaran yang keduanya berfokus pada penilaian proses. Penilaian proses perlu dilakukan agar pemelajar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara berkala dan memenuhi tujuan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan pada kemampuan esai mahasiswa harus mampu memberikan umpan balik terkait dengan produk yang sudah dibuat oleh mahasiswa bukan hanya terinterpretasikan oleh angka yang diberikan, melainkan juga kelebihan maupun kekurangan dari tulisan tersebut. Penilaian esai hendaknya tidak berfokus hanya pada hasil akhir, tetapi juga adanya pengembangan kemampuan yang dikembangkan pada proses pembelajaran yang sebelumnya sudah ditentukan pada standar isi.

Frilia Shantika Regina, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DINAMIS DENGAN PENGUATAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian esai sebagai salah satu bentuk siklus pembelajaran penting untuk mendapatkan perhatian karena dapat memberikan informasi mengenai kemampuan mahasiswa dalam menulis esai, memberikan gambaran ketercapaian tujuan, dan memberikan informasi mengenai kekurangan atau kelemahan dari proses pembelajaran telah yang dilakukan. Hal ini menjadikan proses penilaian menjadi salah satu dasar dalam menentukan proses tindak lanjut pembelajaran. Penilaian esai tidak hanya berfokus pada kemampuan menulis, tetapi juga mampu mengukur kemampuan lain, seperti kemampuan berpikir kritis (Aulia & Kuzairi, 2021; Lubis, 2021; Sato, 2022) dan kemampuan berliterasi (Haliq & Hamsa, 2021; Kusunarningsih & others, 2018). Dengan demikian, diperlukan proses penilaian yang dapat mengakomodasi proses pembelajaran dan hasil akhir yang berkesesuaian dengan keterampilan abad ke-21.

Penilaian tidak hanya difokuskan pada produk saja, tetapi juga melihat proses yang dilakukan seseorang. Penilaian proses perlu dilakukan agar pendidik mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pemelajar sehingga mampu memberikan strategi pembelajaran yang tepat. Produk akhir yang dihasilkan dari proses pembelajaran semestinya menjadi tolok ukur pencapaian proses berpikir dan ditingkatkan dalam proses pembelajaran melalui penilaian proses yang secara konsisten dilakukan. Akhirnya, penilaian esai yang komprehensif dapat membantu dosen dalam memetakan pola berpikir mahasiswa dan mengarahkan kemampuan berpikir kritis dan berliterasi mahasiswa.

Literasi informasi merupakan salah satu bentuk dari pengembangan literasi. Kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan diri dalam menemukan, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi untuk kebutuhan sesuai dengan isu atau masalah yang dihadapi secara efektif (Pangestika & others, 2018; Saleh et al., 2017). Literasi informasi merupakan bentuk pengembangan kemampuan berpikir. Hal ini berkesesuaian karena literasi informasi mengarahkan pengguna informasi untuk dapat memanfaatkan informasi secara komprehensif dan efektif.

Pentingnya kemampuan literasi informasi perlu menjadi dasar dalam setiap proses yang dilakukan dalam pembelajaran. Kemampuan literasi informasi mampu

memberikan keakuratan data sehingga pola berpikir dapat diarahkan untuk berpikir kritis dan kreatif. Produk yang dihasilkan mahasiswa, seperti tulisan, hendaknya mampu memanfaatkan kemampuan literasi informasi agar menjadi generasi yang terhindar dari konteks informasi yang tidak tepat (hoaks) (Samosir & Tjahjono, 2020). Kemampuan literasi informasi ini harus terintegrasi dalam proses pembelajaran maupun penilaian, baik yang dilakukan oleh dosen maupun yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk metakognisi.

Literasi informasi saat ini memanfaatkan literasi digital dan literasi media karena informasi yang tersedia saat ini disajikan pada berbagai macam laman pencarian (Hasugian, 2008). Kemampuan literasi informasi berupa mengelola, mencermati, dan menyaring informasi secara efisien dapat meningkatkan kemampuan metakognisi sebagai bentuk regulasi diri (Prasetyo et al., 2022). Metakognisi seseorang akhirnya dapat terasah dengan kemampuan literasi informasi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga kreativitas dalam berpikir dan berperilaku.

Penelitian ini berfokus pada penilaian esai mahasiswa dengan menggunakan penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi. Penelitian yang berkaitan dengan penilaian menulis pernah dilakukan oleh Farrokh & Rahmani (2017), penelitian tersebut menemukan bahwa penilaian menulis dengan menggunakan penilaian dinamis memperoleh hasil kemampuan menulisnya semakin meningkat dalam mengatasi kesulitan dan menciptakan tugas-tugas yang inovatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu fokus penilaian pada kemampuan menulis esai mahasiswa, tidak lagi berfokus pada kemampuan menulis secara umum. Selain itu, penelitian mengenai literasi informasi membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi literasi informasi, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis mahasiswa Universitas Airlangga (Kusunarningsih & others, 2018). Dalam penelitian ini, kemampuan literasi informasi akan digunakan sebagai basis dalam penilaian dinamis sehingga diharapkan alat ukur kemampuan menulis esai mahasiswa sudah terintegrasi dengan kemampuan literasi informasi untuk menggali kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan berkomunikasi sebagai cerminan kompetensi abad ke-21.

Frilia Shantika Regina, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DINAMIS DENGAN PENGUATAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Esai idealnya merupakan tulisan yang mampu mengungkapkan gagasan penulis dengan berbagai fakta dan opini yang relevan dengan topik. Penilaian esai yang dilakukan saat ini belum mengakomodasi kebutuhan mahasiswa untuk mampu berkolaborasi, berkomunikasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Hal tersebut menjadi tantangan besar untuk dapat menyajikan proses penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga dapat mengukur proses yang dilakukan. Selain itu, penilaian juga harus mampu meningkatkan kompetensi abad ke-21 dan menguatkan kemampuan metakognisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil penilaian esai di perguruan tinggi?
- 2) Bagaimana model hipotetik penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi?
- 3) Bagaimana pengembangan model penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi?
- 4) Bagaimana respons pelibat terhadap model penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan latar belakang di atas, tujuan umum pada penelitian ini untuk menghasilkan produk Model Penilaian Dinamis dengan Penguatan Literasi Informasi untuk mengukur pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

- 1) mendapatkan informasi mengenai profil penilaian esai di perguruan tinggi;
- 2) menghasilkan model hipotetik penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi;
- 3) menggambarkan pengembangan model penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi;

Frilia Shantika Regina, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DINAMIS DENGAN PENGUATAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) mendapatkan respons pelibat terhadap model penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat dari segi teori dan manfaat dari segi praktik. Berikut dipaparkan berbagai manfaat dari penelitian ini.

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan dalil-dalil mengenai teori penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi. Selain itu, mengembangkan teori dasar penilaian yang mencakup teori penilaian dinamis dalam konteks evaluasi keterampilan menulis di perguruan tinggi dan memperkuat teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) Vygotsky yang menekankan pada pentingnya interaksi dan mediasi dalam proses pembelajaran.

Produk model penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi menciptakan perspektif baru dalam evaluasi keterampilan menulis esai yang tidak hanya berdasarkan hasil akhir, tetapi pada proses berpikir dan argumentasi mahasiswa. Selanjutnya, menciptakan pendekatan baru dalam penilaian esai akademik yang mencakup menyediakan model penilaian esai yang terintergrasi dengan literasi informasi sehingga mampu mengukur keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan meningkatkan kemampuan metakognitif mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

a) Bagi Dosen

- (1) Memberikan alat ukur penilaian yang lebih komprehensif dan berbasis proses untuk menilai kualitas esai mahasiswa.

- (2) Meningkatkan efektivitas umpan balik dengan memberikan panduan yang lebih jelas terkait aspek argumentasi, struktur, dan validitas sumber referensi dalam esai mahasiswa.
- (3) Memudahkan dosen dalam memonitor perkembangan mahasiswa dari segi keterampilan menulis akademik dan pemahaman literasi informasi.
- b) Bagi Mahasiswa
 - (1) Membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan menulis esai secara bertahap, bukan hanya berfokus pada hasil akhir.
 - (2) Mendorong mahasiswa untuk lebih selektif dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi yang kredibel dalam esai akademik mereka.
 - (3) Memfasilitasi pembelajaran yang lebih reflektif dan berbasis umpan balik sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan argumentatif.
- c) Bagi Institusi Pendidikan
 - (1) Menghasilkan model penilaian esai yang lebih akurat, transparan, dan objektif sehingga dapat menjadi pedoman dalam kurikulum pendidikan tinggi.
 - (2) Mendukung penguatan kurikulum yang berbasis kompetensi abad ke-21.
- d) Bagi Penelitian Selanjutnya
 - (1) Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dalam pengembangan model penilaian berbasis teknologi, seperti integrasi kecerdasan buatan dalam evaluasi esai akademik.
 - (2) Mendorong penelitian lebih lanjut tentang korelasi antara literasi informasi dan keterampilan menulis mahasiswa dalam berbagai disiplin ilmu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Struktur organisasi disertasi yang berjudul “Pengembangan Model Penilaian Dinamis dengan Penguatan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Menulis Esai di Perguruan Tinggi” dipaparkan sebagai berikut.

Frilia Shantika Regina, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DINAMIS DENGAN PENGUATAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan permasalahan di lapangan berkaitan dengan proses penilaian yang dilakukan dosen untuk menilai produk mahasiswa. Pada bagian pendahuluan ini, penulis memaparkan beberapa subbab, yaitu: 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) ruang lingkup penelitian

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti memaparkan landasan teori dan kajian pustaka yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan produk. Peneliti memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian yang secara garis besar dipaparkan sebagai berikut.

- a) Ihwal Model Penilaian Dinamis (*Assessment Dynamic*)
- b) Ihwal Literasi Informasi
- c) Model Penilaian Dinamis dengan Penguatan Literasi Informasi
- d) Ihwal Pembelajaran Menulis Esai
- e) Penelitian-penelitian yang Relevan
- f) Definisi Operasional

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran metodologi penelitian yang digunakan peneliti untuk merancang alur penelitian dalam mengembangkan model penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi. Adapun tahapan yang dipaparkan dalam bab ini, yaitu:

- a) Metode Penelitian dan Desain Penelitian
- b) Prosedur Penelitian
- c) Sumber Data
- d) Teknik Pengumpulan Data
- e) Instrumen Penelitian
- f) Teknik Pengolahan Data

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang diperoleh selama penelitian dengan berbagai prosedur

Frilia Shantika Regina, 2025

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DINAMIS DENGAN PENGUATAN LITERASI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ESAI DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data, seperti studi dokumentasi, tes, wawancara, observasi, dan kuesioner. Adapun tahapan yang dipaparkan dalam bab ini, yaitu:

- a) Profil Penilaian Esai di Perguruan Tinggi
- b) Model Hipotetik Penilaian Dinamis dengan Penguatan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Menulis Esai
- c) Pengembangan Model Penilaian Dinamis dengan Penguatan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Menulis Esai
- d) Desiminasi Model Penilaian Dinamis dengan Penguatan Literasi Informasi dalam Pembelajaran Menulis Esai

5. BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan pembahasan hasil pengolahan data untuk menjelaskan hasil penelitian dan menginterpretasi temuan-temuan yang berkaitan dengan penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi.

6. BAB VI: SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, penulis memaparkan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil penelitian. Selain itu, penulis memaparkan implikasi dan rekomendasi berdasarkan pengembangan model penilaian dinamis dengan penguatan literasi informasi dalam pembelajaran menulis esai di perguruan tinggi.